

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian abortus di ruang rawat inap dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah periode Januari – September 2024, terdapat dua temuan penelitian. Pertama, pada karakteristik responden variabel usia menunjukkan sebagian besar responden ibu adalah kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun), variabel pekerjaan hampir seluruhnya ibu tidak bekerja, dan variabel abortus sebagian besar mengalami abortus. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian abortus. Usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan kelompok usia yang lebih berisiko mengalami abortus. Namun, kejadian abortus juga dapat terjadi pada usia 20-35 tahun meskipun risiko lebih rendah, sehingga semua kelompok usia tetap memerlukan perhatian terhadap faktor kesehatan kehamilan. Sedangkan untuk variabel pekerjaan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus. Menariknya, ibu rumah tangga (IRT) menjadi kelompok terbanyak yang mengalami abortus dalam penelitian ini, meskipun pekerjaan bukan faktor penentu yang berhubungan langsung dengan kejadian tersebut.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil pembahasan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini menunjukkan ibu berusia <20 tahun dan >35 tahun perlu menjadi prioritas dalam pemantauan kesehatan reproduksi karena kelompok ini memiliki risiko lebih tinggi mengalami abortus. Namun, ibu dengan usia 20-35 tahun juga perlu mendapat edukasi dan pelayanan kesehatan karena abortus tetap memungkinkan terjadi dalam kelompok ini.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok terbanyak yang mengalami abortus, maka perlunya dukungan sosial, psikologis, dan edukasi bagi kelompok ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah uraikan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sampel responden dapat diperbanyak agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dalam menggambarkan populasi yang diteliti.
2. Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan kejadian abortus, seperti pendidikan ibu, akses layanan kesehatan, status gizi, dan dukungan keluarga.
3. Studi mendalam mengenai interaksi antara usia, pekerjaan, dan faktor lainnya dapat memberikan wawasan lebih komprehensif untuk mengurangi risiko abortus.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terutama terletak pada data yang bersumber dari rekam medik serta jumlah sampel yang tersedia. Rekam medik di RSUD Umar Wirahadikusumah terjadi perubahan sistem pada bulan Juli 2024. Akibatnya, proses penelitian mengalami kendala dalam mencari data rekam medik, bahkan beberapa catatan dokumen tersebut tidak dapat ditemukan.

Namun demikian, peneliti memilih untuk tetap menggunakan sumber data sekunder yang tersedia karena pertimbangan keterbatasan waktu, sumber daya, dan lokasi penelitian. Upaya dilakukan untuk memaksimalkan analisis data yang ada dengan menggunakan pendekatan metodologi yang tepat dan relevan. Peneliti juga akan menjelaskan secara transparan tentang implikasi dari keterbatasan data ini terhadap hasil dan kesimpulan penelitian, sehingga tetap menjaga validitas dan kredibilitas studi.